

**ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR
MACINTYRE DALAM BUKU *AFTER VIRTUE***



VINCENTIUS AGSUKO WIGUNA

1323016006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2020**

**ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR
MACINTYRE DALAM BUKU *AFTER VIRTUE***



VINCENTIUS AGSUKO WIGUNA

1323016006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR MACINTYRE DALAM BUKU *AFTER VIRTUE*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang - Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18. Juni 2020



Vincentius Agsuko Wiguna

1323016006

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiarisasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Juni 2020



Vincentius Agsuko Wiguna

1323016006

Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi

SKRIPSI

**ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR MACINTYRE DALAM
BUKU *AFTER VIRTUE***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Vincentius Agsuko Wiguna

1323016006

Telah disetujui pada tanggal 06 Mei 2020 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

Lembar Pengesahan

SKRIPSI

**ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR MACINTYRE DALAM
BUKU *AFTER VIRTUE***

Disusun oleh:

Vincentius Agsuko Wiguna

1323016006

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 4 Juni 2020
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua)



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

Penguji II (Sekretaris)



Datu Hendrawan, M. Phil
NIK. 132.14.0821

Penguji III

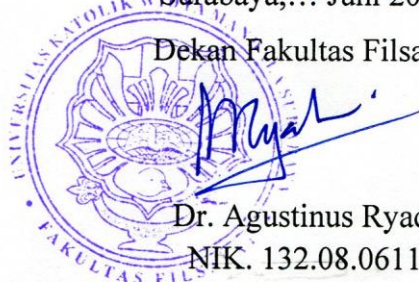


Dr. Ramon Nadres
NIK. 132.10.0648

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 18 Juni 2020

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, saya mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Tritunggal yang Mahakudus -Bapa, Putera, dan Roh Kudus- serta Bunda Maria Penolong Umat Kristiani, atas berkat rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Etika Keutamaan menurut Alasdair MacIntyre dalam Buku *After Virtue*”** dapat diselesaikan.

Kemudian saya pun sadar, bahwa segala daya dan upaya selama ini, tidaklah berarti apabila tidak ada campur tangan, dukungan, serta tanggapan dari beberapa pihak. Pada kesempatan kali ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan bagi saya, antara lain:

1. Bapak Uskup Keuskupan Surabaya, Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, yang telah menerima dan memberi kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan studi filsafat dalam rangka pembinaan calon imam.
2. Para Romo Formator di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang senantiasa setia menemani dan menyemangati penulis.
3. RD. Agustinus Ryadi selaku dosen pembimbing yang telah setia membantu dan memberi masukan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi dan sidang skripsi.
4. Segenap teman-teman mahasiswa di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang senantiasa memberi dukungan kepada saya.
5. Teman-teman satu angkatan *“Ora et Labora”* (Fr. Aji, Fr. Aloy, Leo, Fr. Krisna, dan Fr. Ratno) di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang selalu memberikan motivasi dan guyanan yang bermutu dalam pengerjaan skripsi
6. Teman-teman frater di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

7. Kedua orang tua (Bapak Rustiono dan Ibu Penny) dan kedua kakak saya (Mas Gege dan Mbak Rara) yang selalu mendoakan dan memberi motivasi saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Dan seluruh pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, atas dukungan dan inspirasi yang tentunya sangat membantu saya.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada ditemukan kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan karya tulis ini.

Surabaya, 04 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak	xi
<i>Abstract</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Metode Penelitian.....	10
1.4.1. <i>Sumber Data</i>	10
1.4.2. <i>Metode Analisis Data</i>	10
1.5. Tinjauan Pustaka	10
1.6. Skema Penulisan	16
BAB II LATAR BELAKANG PEMIKIRAN ALASDAIR MACINTYRE	18
2.1. Riwayat Hidup Alasdair Macintyre	18
2.2. Latar Belakang Pemikiran Alasdair Macintyre.....	25
2.2.1. <i>Menetapkan Proyek</i>	27
2.2.2. <i>Mengombinasikan Ilmu Sosial dengan Teori Moral</i>	30
2.3. Selayang Pandang Karya <i>After Virtue</i> dalam Klaim-Klaimnya	34

BAB III PEMIKIRAN ALASDAIR MACINTYRE TENTANG ETIKA	
KEUTAMAAN	38
3.1. Sekilas Pandang Etika Keutamaan Alasdair MacIntyre dalam Buku <i>After Virtue</i>	38
3.2. Gagasan Keutamaan dalam Pemikiran Alasdair MacIntyre	41
3.2.1. <i>Kegagalan Proyek Pencerahan</i>	41
3.2.2. <i>Beberapa Catatan tentang Keutamaan</i>	49
3.2.2.1. Masyarakat Heroik	50
3.2.2.2. Orang-Orang Athena.....	53
3.2.2.3. Catatan Aristoteles	55
3.2.3. <i>Keutamaan</i>	64
3.2.3.1. Kegiatan Bermakna.....	67
3.2.3.2. Kesatuan Naratif Kehidupan Manusia	77
3.2.3.2. Tradisi Moral.....	81
3.3. Kekhasan Etika Keutamaan Alasdair MacIntyre dalam buku <i>After Virtue</i>	84
3.3.1. <i>Kembali ke Etika Aristoteles</i>	84
3.3.2. <i>Dari Teleologi Biologi Metafisik menuju ke Teleologi Sosial</i>	86
3.3.3. <i>Merumuskan dan Menjelaskan Keutamaan</i>	88
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	91
4.2. Tanggapan Kritis	93
4.3. Relevansi	99
DAFTAR PUSTAKA	106

ABSTRAK

ETIKA KEUTAMAAN MENURUT ALASDAIR MACINTYRE DALAM BUKU *AFTER VIRTUE*

VINCENTIUS AGSUKO WIGUNA
1323016006

Etika keutamaan adalah salah satu dari tradisi pemikiran filsafat moral. Keutamaan telah dipikirkan semenjak zaman Yunani kuno hingga Abad Pertengahan. Lalu, keutamaan termasuk bahasan teori etika yang tertua atau klasik. Akan tetapi, etika keutamaan mulai ditinggalkan di zaman modern dan beralih ke teori etika yang lainnya, misalnya etika kewajiban, utilitarian, dan sebagainya. Jika demikian, orientasi manusia yang baik pun mulai ditinggalkan. Fokus pertanyaan “mau menjadi manusia macam apakah aku ini?” berubah menjadi “apa yang harus aku lakukan?” Padahal, keutamaan adalah disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral.

Alasdair MacIntyre, seorang filsuf Skotlandia, berusaha meninjau kembali sejarah etika. Salah satu hal yang dilakukannya adalah mengkritik etika modern, misalnya proyek Pencerahan. Atas kritik tersebut, MacIntyre mengusulkan untuk menghidupkan kembali etika keutamaan. Hal ini tidak terlepas dari etika sebagai penunjuk jalan kepada tujuan manusia yang berfokus pada keutamaan. Melalui keutamaan, manusia mampu mencapai apa yang baik bagi dirinya. Atas dasar latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami etika keutamaan menurut Alasdair MacIntyre dalam buku *After Virtue*.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu (S1) di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan mengetahui serta memahami etika keutamaan menurut Alasdair MacIntyre dalam buku *After Virtue*.

Jenis data yang digunakan dalam mengerjakan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Cara memperoleh data penelitian ialah dengan studi pustaka, yakni tulisan Alasdair MacIntyre yang berjudul *After Virtue* sebagai sumber primer dan ditunjang oleh referensi sekunder lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode interpretasi yang bermanfaat untuk mengenal dan memahami pemikiran Alasdair MacIntyre tentang etika keutamaan dalam buku *After Virtue*.

Atas dasar hasil penelitian, penulis menemukan bahwa MacIntyre menghidupkan kembali etika keutamaan di zaman ini. Pertama-tama, ia menyediakan sebuah kritikan terhadap etika modern yang dimulai dengan pengajuan permasalahan moral yang tidak dapat terselesaikan, misalnya aborsi, eutanasia, perang, dan sebagainya. Kemudian, ia mengemukakan tentang mengapa proyek Pencerahan mesti gagal. Dalam hal ini, proyek Pencerahan dianggap telah menolak unsur teleologis dalam pendasaran rasional atas moralitas dan bersifat individualis. Kegagalan proyek Pencerahan menunjukkan bahwa etika membutuhkan unsur teleologis. Di sini, MacIntyre pun menaruh minat dan menggunakan pemikiran Aristoteles untuk mengembalikan unsur teleologis.

Dalam buku *After Virtue*, MacIntyre mengadakan semacam penyelidikan terhadap gagasan keutamaan yang dimulai dari Masyarakat Heroik, Orang-Orang Athena, dan Aristoteles. Catatan-catatan tersebut memberikan beberapa pengertian tentang gagasan keutamaan. Dalam catatan Aristoteles tentang keutamaan, MacIntyre menyampaikan keberatannya atas teleologi biologi metafisik, gagasan keutamaan dan gagasan tentang *polis*, dan kesatuan individu dan *polis*. Atas dasar keberatannya itu, Alasdair MacIntyre berusaha merumuskan dan menjelaskan keutamaan melalui tiga elemen, yakni kegiatan bermakna, kesatuan naratif kehidupan manusia, dan tradisi moral. Maka dari itu, pemikiran Alasdair MacIntyre tentang etika keutamaan dalam buku *After Virtue* dapat dilihat melalui peninjauan ulang sejarah etika dan mengkritik etika modern. Lalu, ia mengadakan refleksi kritis atas keutamaan Aristoteles dengan memperdalam definisi keutamaan melalui tiga elemen.

Kata Kunci: etika keutamaan, keutamaan, proyek Pencerahan, teleologi, kegiatan bermakna, kesatuan naratif kehidupan manusia, tradisi moral.

ABSTRACT

VIRTUE ETHICS ACCORDING TO ALASDAIR MACINTYRE IN AFTER VIRTUE

VINCENTIUS AGSUKO WIGUNA
1323016006

Virtue ethics was one of the traditions of moral philosophy thinking. The virtue had been thought of since ancient Greek until the Middle Ages. Then, the virtue included the oldest or classic discussion of ethical theory. However, the ethics of virtue began to be abandoned in modern world and turned to other ethical theories, such as the ethics of duty, utilitarian, and so on. If it was so, good human being orientation was starting to be abandoned. The focus of the question "What kind of person should I be?" changed into "what should I do?" In fact, the virtue was the disposition of character that had been obtained by someone and allows him to behave morally good.

Alasdair MacIntyre, a Scottish philosopher, tried to revisit the history of ethics. One of the things it which was criticize modern ethics, for example the Enlightenment project. For this criticism, MacIntyre proposed to revive the ethics of virtue. This was inseparable from ethics as a guide to human goals that focus on virtue. Through virtue, humans were able to achieve what is good for themselves. Based on the background above, the author was interested in knowing and understanding the ethics of virtue according to Alasdair MacIntyre in After Virtue.

The purpose of this thesis research is to fulfil the graduation requirements of the graduation of the Bachelor (S1) at the Faculty of Philosophy, the Widya Mandala Catholic University, Surabaya, and to know and understand virtue ethics according to Alasdair MacIntyre in After Virtue.

The type of data used in working on this thesis is qualitative research. The way to obtain research data was by literature study, namely Alasdair MacIntyre's article entitled After Virtue as a primary source and supported by other secondary references. The research method used in this thesis is a useful interpretation method to recognize and understand Alasdair MacIntyre's thoughts on the ethics of virtue in the After Virtue.

On the basis of the results of the study, the authors found that MacIntyre revived the ethics of virtue in this age. First of all, it provides a critique of modern ethics that starts with the submission of an unresolved moral problem, such as abortion, euthanasia, war, etc. Then, he raised why the Enlightenment project had

to fail. In this case, the Enlightenment project was considered to have rejected the teleological element in the rational basis for morality and individualism. The failure of the Enlightenment project showed that ethics needed a teleological element. Here, MacIntyre also took an interest and used Aristotle's thought to restore the teleological element.

In the book of *After Virtue*, MacIntyre conducted a kind of investigation into the notion of virtue that starts from the Heroic Society, the Athenians, and Aristotle. These accounts provided some understands of the notion of virtue. In Aristotle's account of virtue, he expressed his objection to the teleology of metaphysical biology, the notion of virtue and *polis* and the unity of individual and *polis*. Based on its objection, he tried to formulate and explain the virtues through three elements, namely practice, the unity of a human life and moral traditions. Therefore, Alasdair MacIntyre's thoughts on virtue ethics in *After Virtue* could be seen through a review of the history of ethics and criticizing modern ethics. Then, he held a critical reflection on the virtues of Aristotle by deepening the definition of virtue through three elements.

Keywords: virtue ethics, virtue, Enlightenment project, teleology, practice, the unity of a human life, moral traditions.